

PENGARUH OPINI AUDIT DAN *AUDIT REPORT LAG* TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Mahariyani^{a*}, Afrah Junita^b, Tuti Meutia^c

^{a,b,c}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

*Email: mahariyani42@gmail.com

ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the effect of Audit Opinion and Audit Report Lag on Voluntary Auditor Switching with Financial Distress as a moderating variable. The data analysis method used is the classical assumption test such as: data normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test as well as hypothesis testing such as multiple linear regression test, interaction test or what is commonly called moderated regression analysis, individual parameter significant test (partial test), simultaneous significance test (simultaneous test) and coefficient of determination test (R²). The result of the multiple linear regression equation is $Y = -0.915 + 0.024 X_1 + 0.016 X_2 - 0.088 M - 0.023 X_1 * M + 0.001 X_2 * M + e$. Partially, audit opinion has no significant effect on voluntary auditor switching, audit report lag has no significant effect on voluntary auditor switching and financial distress has no significant effect on voluntary auditor switching. Based on the moderated regression analysis test partially financial distress cannot moderate the effect of audit opinion on voluntary auditor switching and financial distress cannot moderate the effect of audit report lag on voluntary auditor switching and simultaneously financial distress cannot moderate the effect of audit opinion and audit report lag on voluntary switching auditors.*

Keywords: Audit Opinion, Audit Report Lag, Financial Distress, Voluntary Auditor Switching

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Opini Audit dan *Audit Report Lag* terhadap *Voluntary Auditor Switching* dengan *Financial Distress* sebagai variabel moderasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik seperti: uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis seperti uji regresi linier berganda, uji interaksi atau yang biasa disebut dengan *moderated regression analysis*, uji signifikan parameter individual (uji parsial), uji signifikansi simultan (uji simultan) dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil persamaan regresi linier berganda adalah $Y = -0,915 + 0,024 X_1 + 0,016 X_2 - 0,088 M - 0,023 X_1 * M + 0,001 X_2 * M + e$. Secara parsial, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*, *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching* dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Berdasarkan uji *moderated regression analysis* secara parsial *financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap *voluntary auditor switching* dan *financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh *audit report lag* terhadap *voluntary auditor switching* serta secara simultan *financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit dan *audit report lag* terhadap *voluntary auditor switching*.

Kata kunci: Opini Audit, *Audit Report Lag*, *Financial Distress*, *Voluntary Auditor Switching*.

PENDAHULUAN

Auditor switching merupakan salah satu isu yang masih menjadi topik bahasan oleh para akuntan, akademisi, dan pihak lain yang berkepentingan. Banyak pihak yang pro dan kontra

terhadap kebijakan pemerintah yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor bisa terjadi secara voluntary (sukarela) atau secara mandatory (wajib). Jika pergantian auditor terjadi secara voluntary, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee audit*, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara mandatory, seperti yang terjadi di Indonesia, hal itu terjadi karena sudah ada peraturan yang mewajibkan (Febrianto, 2009).

Tabel 1. Pengungkapan Opini Audit, Laba/Rugi, Surplus/Defisit dan Auditor Switching Perusahaan Industri yang terdaftar Di BEI 2010-2019.

Nama Perusahaan	tahun	Opini audit	Laba/rugi	Surplus/defisit	Auditor switching
BNBR	2010	WTP	Rp (7.640.918.548)	Rp (27.746.281.913)	1
	2011	WTP	Rp (4.131.822.360)	Rp (27.664.605.572)	0
	2012	WTP	Rp (6.387.847.472)	Rp (497.984.753)	0
	2013	WDPP	Rp (2.024.121.576)	Rp (12.228.319.982)	1
	2014	WDPP	Rp (2.089.782.339)	Rp (12.075.446.236)	0
	2015	WDPP	Rp (1.719.369.171)	Rp (13.823.577.069)	0
	2016	WDP	Rp (6.052.021.000)	Rp (17.405.708.000)	1
	2017	WDP	Rp (5.605.918.000)	Rp (18.248.702.000)	0
	2018	WDP	Rp (1.250.213.000)	Rp (19.895.922.000)	0
	2019	WDP	Rp 2.354.678.000	Rp (19.042.966.000)	1
SCCO	2010	WTP	Rp 60.763.592.451	Rp 190.767.939.170	0
	2011	WTP	Rp 109.826.481.329	Rp 276.177.998.173	0
	2012	WTP	Rp 169.741.648.691	Rp 400.696.910.349	1
	2013	WDPP	Rp 104.962.314.423	Rp 437.939.778.514	1
	2014	WTP	Rp 137.618.900.727	Rp 533.863.875.514	0
	2015	WTP	Rp 159.119.646.125	Rp 629.603.567.490	0
	2016	WTP	Rp 340.593.630.524	Rp 911.251.190.605	1
	2017	WDPP	Rp 269.730.298.809	Rp 1.111.222.779.509	1
	2018	WTP	Rp 253.995.332.656	Rp 1.285.554.363.508	0
	2019	WTP	Rp 303.593.922.331	Rp 1.512.828.344.492	0

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan. www.idx.co.id

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada perusahaan Bakrie & Brother Tbk (BNBR) pada tahun 2010-2019 perusahaan tersebut selalu mengalami defisit dan juga rugi yang terjadi sepanjang tahun. Sedangkan opini audit yang terjadi pada perusahaan tersebut dari tahun 2010-2015 menyatakan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (WTP DPP) dan pada tahun 2016-2019 perusahaan tersebut mendapatkan opini audit Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Walaupun perusahaan Bakrie & Brothers Tbk mengalami kerugian yang terus berulang dan opini audit yang tidak selalu baik namun tidak melakukan pergantian auditor secara sukarela (voluntary) melainkan melakukan pergantian auditor sesuai hukum yang sudah di tetapkan (mandatory). Berbeda dengan perusahaan Supreme Cable Manufacturing Tbk (SCCO), perusahaan tersebut selalu mengalami laba dan juga surplus serta opini audit yang baik yaitu WTP. Namun, perusahaan Supreme Cable Manufacturing Tbk mengganti auditornya secara sukarela (voluntary) yang mana tidak sesuai dengan ketentuan yang ada di Indonesia.

Opini Auditor mencerminkan bagaimana kualitas laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan yang diaudit pasti menginginkan opini wajar tanpa pengecualian. Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/*more pliable*. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting yang dijadikan pertimbangan oleh para pengguna laporan keuangan (Wulandari, 2016).

Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan audit ditandatangani disebut *Audit Report Lag*. *Audit report lag* akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuai dengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *Auditor Switching*. *Financial distresses* merupakan istilah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitor. Keadaan keuangan perusahaan tersebut apabila terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana pemegang saham (prinsipal) memerintah manajemen (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal (Sari 2018). Alasan pergantian auditor dapat terjadi karena peraturan yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di Indonesia. Alasan lain pergantian karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

Voluntary Auditor Switching

Menurut Damayanti dan Sudarma (2007) pergantian auditor adalah perpindahan Auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menurut Evy dan Indira (2011) *auditor switching* atau pergantian auditor adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Ruroh (2016) *auditor switching* adalah tindakan yang dilakukan oleh klien Kantor Akuntan Publik mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya. Pengukuran *Voluntary Auditor Switching* diukur berdasarkan pergantian Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan, jika

auditor yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi auditor switching. Dalam penelitian ini perusahaan yang dikategorikan melakukan auditor switching adalah perusahaan yang melakukan auditor switching secara voluntary, sehingga penelitian lebih fokus terhadap faktor-faktor yang menyebabkan auditor switching diluar ketentuan yang berlaku.

Opini Audit

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha atau orang tersebut. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga elemen dalam auditing, yaitu :

1. Auditor dalam menjalankan pemeriksaan harus independen dan objektif.
2. Auditor harus mempunyai kecukupan bukti untuk mendukung pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan klien. Bukti dapat diperoleh melalui pengamatan, inspeksi, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi secara objektif.
3. Auditor harus menyampaikan hasil pekerjaannya dalam bentuk laporan audit.

Opini audit adalah hasil atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) maka diberi nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) maka diberi nilai 0 (Aloysius, 2013).

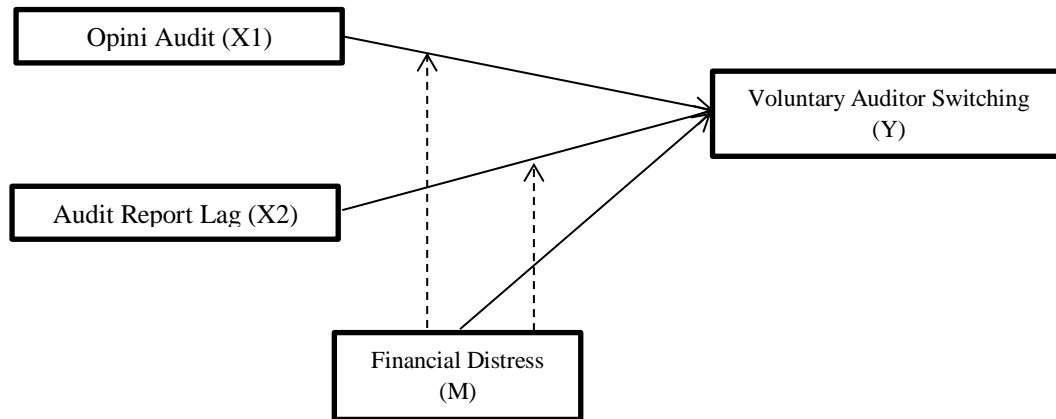
Audit Report Lag

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 73), *Audit Report Lag* merupakan alat komunikasi formal untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak berkepentingan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang dicapai atas audit laporan keuangan. Berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /POJK.03/2017 laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor independen harus sudah disampaikan kepada OJK tidak lebih dari 90 hari dari tahun tutup buku perusahaan. (OJK, 2017).

Financial Distress

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Sari 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis DER (Debt to Equity Ratio) yang mengacu pada penelitian Yanti dan Badera (2018).

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah teori dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Opini Audit berpengaruh terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2019.
2. Audit Report Lag berpengaruh terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2019.
3. Financial Distrees sebagai Variabel Moderasi berpengaruh terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2019.
4. Opini Audit berpengaruh terhadap Voluntary Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2019.
5. Audit Report Lag berpengaruh terhadap Voluntary Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2019.
6. Opini Audit dan Audit Report Lag berpengaruh terhadap Voluntary Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2019.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di maksudkan untuk menguji hubungan dan menjelaskan variabel independen yaitu, Opini Audit dan *Audit Report Lag* dan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi dengan variabel Dependen *Voluntary Auditor Switching*. Ruang Lingkup penelitian ini difokuskan pada Laporan Keuangan Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka, antara lain data laporan keuangan tahunan Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019.

Sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dari luar perusahaan yang diteliti. Data yang berhubungan dengan penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2010-2019 yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019 yang berjumlah 50 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang dimana populasi akan di tarik untuk dijadikan sampel hanya memenuhi kriteria yang telah di tentukan peneliti (Mawarni, 2016).

Kriteria- kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2019.
2. Perusahaan Perindustrian yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan tahun 2010-2019.
3. Perusahaan yang pernah mengalami pergantian eksternal auditor selama tahun 2010-2019.
4. Laporan Keuangan Perusahaan Perindustrian yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
2	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk
3	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk
4	INDX	PT Tanah Laut Tbk
5	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk
6	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
7	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing Tbk

Sumber : www.idx.co.id. Data di olah

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah metode studi pustaka atau metode dokumentasi. Teknik yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dan sumber-sumber, seperti jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau internet (www.idx.co.id dan situs perusahaan). Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah listed di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

- Uji asumsi klasik : Uji Normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
- Uji hipotesis: Uji parsial (Uji t), uji simultan (uji F), uji koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Opini Audit dan Audit Report Lag terhadap Voluntary Auditor Switching dan variabel moderasi yaitu Financial Distress menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) sebagai berikut (Ghozali, 2017). Model regresi yang digunakan ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * M + \beta_4 X_2 * M + e$$

Keterangan :

Y	= Voluntary Auditor Switching
a	= Konstanta
β	= Slope atau koefisien regresi
X1	= Opini Audit
X2	= <i>Audit Report Lag</i>
M	= <i>Financial Distress</i>
e	= <i>error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam menganalisis data dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Science). Adapun hasil pengolahan data serta analisisnya sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,48972341
Most Extreme Differences	Absolute	,237
	Positive	,082
	Negative	-,237
Kolmogorov-Smirnov Z		1,983
Asymp. Sig. (2-tailed)		,284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (2021)

Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali (2017) untuk menguji Normalitas suatu data maka dapat diketahui jika $Asymp.sig > 0,05$. Hasil uji normalitas pada tabel 3 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov 1,983 dan signifikan pada 0,284 hal ini berarti data residual normal dikarenakan nilai signifikan lebih dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
OP	,992	1,008
ARL	,987	1,013
FD	,983	1,017

a. Dependent Variable: *Voluntary Auditor Switching*

Sumber: Output SPSS (2021)

Pada penelitian ini, hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan nilai VIF variabel Opini Audit (OA) $1,008 < 10$, nilai VIF variabel Audit Report Lag (ARL) $1,013 < 10$ dan nilai VIF variabel Financial Distress (FD) $1,017 < 10$. Dari ketiga variabel tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai VIF ketiga variabel lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,209 ^a	,115	,085	,50024	2,272

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, *Audit Report Lag*, *Financial Distress*
 b. Dependent Variable: *Voluntary Auditor Switching*

Sumber: SPSS (2021)

Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi pada tabel 5 diketahui untuk nilai Durbin Watson sebesar 2,272 di bandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% (0,05) dengan jumlah sampel 70, variabel independen 3 (K=3) 3,70 sehingga di dapatkan hasil dL dari tabel $r= 1,525$. Nilai Durbin Watson lebih besar dari batas dL dan kurang dari $(4-dL)= 4-1,525= 2,475$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,167	,198	,847	,400	
	OA	-,006	,028	-,027	,824	
	ARL	,004	,002	,196	1,618	,110
	FD	-,006	,021	-,036	-,295	,769

a. Dependent Variable: *Voluntary Auditor Switching*

Sumber: Output SPSS (2021)

Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 dengan menggunakan uji glejser terlihat bahwa hasil signifikan dari setiap variabel Opini Audit (OA) sebesar 0,824, variabel Audit Report Lag (ARL) sebesar 0,110, Financial Distress (FD) sebesar 0,769 diatas dari nilai standar signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,915	1,450	-,631	,530	
	OA	,024	,218	,024	,109	,914
	ARL	,016	,017	,197	,951	,345
	FD	-,088	1,284	-,115	-,068	,946
	OA_FD	-,023	,202	-,026	-,112	,911
	ARL_FD	,001	,015	,109	,065	,949

a. Dependent Variable: *Voluntary Auditor Switching*

Sumber : Output Spss (2021)

Berikut ini persamaan dari pengujian hipotesis, yaitu :

$$Y = -0,915 + 0,024 X_1 + 0,016 X_2 - 0,088 M - 0,023 X_1 * M + 0,001 X_2 * M + e$$

Berdasarkan regresi linier berganda tabel 7, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -0,915 artinya ini menunjukkan jika variabel Opini Audit (OA), dan Audit Report Lag (ARL) sama dengan nol maka nilai Voluntary Auditor Switching sebesar -0,915.
2. Koefisien Regresi Variabel Opini Audit sebesar 0,024 artinya setiap peningkatan Opini Audit sebesar satu satuan, maka akan menaikkan kondisi Voluntary Auditor Switching sebesar 0,024 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien Regresi Variabel Audit Report Lag sebesar 0,016 artinya setiap peningkatan Audit Report Lag sebesar satu satuan, maka akan menaikkan kondisi Voluntary Auditor Switching sebesar 0,016 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien Regresi Variabel Financial Distress sebesar -0,088 artinya setiap peningkatan Financial Distress sebesar satu satuan, maka akan menurunkan kondisi Voluntary Auditor Switching sebesar 0,088 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
5. Koefisien Variabel Opini Audit (OA) yang di moderasi oleh Financial Distress sebesar -0,023 artinya setiap peningkatan Opini Audit dan Financial Distress sebesar satu satuan, maka akan menurunkan kondisi Voluntary Auditor Switching sebesar -0,023 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
6. Koefisien Variabel Audit Report Lag yang di moderasi oleh Financial Distress sebesar 0,001 artinya setiap peningkatan Audit Report Lag dan Financial Distress sebesar satu satuan, maka akan menurunkan kondisi Voluntary Auditor Switching sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

7.

Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial yang terdapat pada tabel 4.9 maka dapat dijelaskan keterangannya sebagai berikut:

1. Variabel Opini Audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,914 yang berarti diatas 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini Audit (OA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel Audit Report Lag memiliki nilai signifikan sebesar 0,345 yang berarti diatas 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Audit Report Lag (ARL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Variabel Financial Distress memiliki nilai signifikan sebesar 0,946 yang berarti diatas 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Distress (FD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Variabel Opini Audit dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,911 yang berarti diatas 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Distress (FD) tidak dapat memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Variabel Audit Report Lag dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,949 yang berarti diatas 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Distress (FD) tidak dapat memoderasi pengaruh Audit Report Lag terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Opini Audit, Audit Report Lag secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Voluntary Auditor Switching, Financial Distress secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Voluntary Auditor Switching dan Financial Distress tidak dapat memoderasi pengaruh Opini Audit, dan Audit Report Lag terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,759	5	,152	,589	,709 ^b
	Residual	16,512	64	,258		
	Total	17,271	69			

a. Dependent Variable: *Voluntary Auditor Switching*

b. Predictors: (Constant), Opini Audit, *Audit Report Lag*, *Financial Distress*, OA*FD, ARL*FD

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,709 yang berarti diatas atau lebih besar 0,05 ($F_{sig} > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa Financial Distress (FD) secara simultan tidak dapat memoderasi pengaruh semua variabel independen yang meliputi Opini Audit (OA) dan Audit Report Lag (ARL) pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,242 ^a	,119	,113	,50794

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, *Audit Report Lag*, *Financial Distress*, OA*FD, ARL*FD

b. Dependent Variable: *Voluntary Auditor Switching*

Sumber : Output SPSS 2021

Tabel 9 berdasarkan Adjusted R Square sebesar 0,113 hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian yaitu Opini Audit, Audit Report Lag dan Financial Distress sebagai variabel moderasi memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 11,3% terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sisanya sebesar 88,7% (100%-11,3%) dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model.

PEMBAHASAN

Opini Audit berpengaruh terhadap Voluntary Auditor Switching.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berarti hipotesis pertama ditolak. Pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi, jika perusahaan mendapatkan Opini Audit WTP maupun selain WTP maka tetap akan terjadi *Voluntary Auditor Switching* pada perusahaan karena hal tersebut mengharuskan perusahaan mengganti auditor maupun KAP sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dianti (2020).

Audit Report Lag berpengaruh terhadap Voluntary Auditor Switching.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Audit Report Lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berarti hipotesis kedua ditolak. Perusahaan masih memiliki pertimbangan lain untuk mempertahankan KAP lama walaupun ada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Pergantian KAP yang baru perlu melakukan pemahaman atas bisnis perusahaan dan risiko yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan perusahaan tetap menggunakan KAP lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jayanti dkk (2020) dan Widajantie dan Dewi (2020)

Financial Distrees sebagai Variabel Moderasi berpengaruh terhadap Voluntary Auditor Switching.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berarti hipotesis ketiga ditolak. Bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian auditor untuk menjaga kepercayaan publik kepada perusahaan, sebab jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan menimbulkan anggapan yang negatif sehingga kepercayaan publik terhadap perusahaan akan berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yanti dan Badera (2018) serta Wijaya dan Rasmini (2015).

Opini Audit berpengaruh terhadap Voluntary Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Opini Audit dengan *Financial Distress* sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

yang berarti hipotesis keempat ditolak. Manajemen membutuhkan auditor/KAP lama yang berpengalaman dan mengetahui kondisi perusahaan, untuk meminta saran perbaikan agar dapat keluar dari kondisi *Financial Distress*. Karena jika perusahaan mengganti auditor (*auditor switching*) akan membuat nilai perusahaan semakin turun dalam pandangan pihak eksternal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kaamilah dkk (2020).

***Audit Report Lag* berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Audit Report Lag* dengan *Financial Distress* sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh *Audit Report Lag* terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berarti hipotesis kelima ditolak. Dalam penelitian ini perusahaan yang mengalami atau tidak mengalami *Audit Report Lag* maka tetap akan mengalami pergantian audit. Namun Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih cenderung untuk mempertahankan auditor lamanya, karena jika perusahaan mengganti auditor dengan yang baru maka akan menambah pengeluaran perusahaan tersebut.

Opini Audit dan *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* secara simultan tidak dapat memoderasi pengaruh semua variabel independen yang meliputi Opini Audit, dan *Audit Report Lag* terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berarti hipotesis keenam ditolak. Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan mengalami *Financial Distress* maka perusahaan tersebut akan lebih cenderung mempertahankan KAP/Auditor lamanya dari pada menggantinya dengan KAP/Auditor. Mengganti auditor juga dapat menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan karena akan dinilai perusahaan memiliki reputasi yang buruk dimata investor ataupun calon investornya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan mengenai Pengaruh Opini Audit dan *Audit Report Lag* terhadap *Voluntary Auditor Switching* dengan *Financial Distress* sebagai variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di BEI. Secara Parsial dapat disimpulkan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Auditor Switching*, *Audit Report Lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Auditor Switching*, *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Auditor Switching*, *Financial Distress* tidak dapat memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap *Voluntary Auditor Switching*, *Financial Distress* tidak dapat memoderasi pengaruh *Audit Report Lag* terhadap *Voluntary Auditor Switching* dan secara simultan *Financial Distress* tidak dapat memoderasi pengaruh Opini Audit dan *Audit Report Lag* terhadap *Voluntary Auditor Switching*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan tersebut, maka peneliti memberikan saran yaitu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan objek pada penelitian ini

lebih banyak lagi dan memperluas kajian penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti fee audit, pergantian manajemen, reputasi auditor, dan ukuran KAP sebagai variabel independen maupun moderasi. Dan bagi pihak investor lebih memperhatikan kondisi perusahaan dibandingkan dengan opini audit yang diberikan auditor. Karena bukan berarti jika opini yang diberikan oleh auditor selain WTP perusahaan tersebut memiliki reputasi yang buruk karena banyak aspek lain yang bisa dilihat dan dinilai dari kinerja perusahaan selain opini audit.

REFERENSI

- Arifa, Alvina Noor, 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya), skripsi, program studi ekonomi akuntansi, sarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Aprilia, Rosella dan Bahtiar Effendi, 2019, “Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching”, **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. I, No.1; 61-75.
- Aziza, Fellicia dan Vinola Herawaty, 2020, “Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Ukuran Auditor, Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi”, KOCENIN Serial Konferensi No. 1, Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6 Tahun 2020.
- Dwi Wijayani, Evy, 2011, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching, Skripsi, Program Studi Akuntansi, Sarjana, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam, 2017, **Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24**, BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, **Penyajian Laporan Keuangan, No. 1, Revisi 2009, ED PSAK**.
- Ikmala, Rifka Raisa, 2018, Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2017), Skripsi, Program Studi Akuntansi, Sarjana, Universitas Muhammadiyah, Magelang.
- Kesi, Nisa Nur, 2020, Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Mulyadi, 2002, **Auditing**, Edisi Keenam, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Pratini, Asti I G A dan I.B Putra Astika, 2013, “Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia”, **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**, Vol. 5, No. 2; 470-482.
- PT. Bursa Efek Indonesia, 2021, Bursa Efek Indonesia Laporan Keuangan, 6 Januari 2021, www.idx.co.id.
- Ruroh, Farida Mas, 2016, Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015, Skripsi, Program Studi Akuntansi, Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Wawo, Andi Basru, Emilia Nurdin, Selfy Dewita Yusran, 2017, “Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. II, No. 2; 49-60.
- Wijayani, Evy Dwi, 2011, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching, Skripsi, Program Studi Akuntansi, Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yanti, Ni Putu Mega Darma dan I Dewa Nyoman Badera, 2018, “Pengaruh Financial Distress dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi”, **Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**, Vol. 24, No. 3; 2389-2413.